

Pengaruh leksika dan gramatika bahasa Rusia terhadap pembentukan karakter penuturnya

Lexical and grammatical influence of the Russian language on the formation of the native speaker's characters

Susi Machdalena¹, Nany Ismail², Eko Wahyu Koeshandoyo³, Prima Agustina Mariamurti⁴, & Rahmi Imanda Wildan^{5,*}

^{1,2,3,4,5}Universitas Padjadjaran

Jalan Raya Bandung-Sumedang KM 21, Jatinangor, Sumedang, Indonesia

¹Email: machdalena@unpad.ac.id; Orcid ID: <https://orcid.org/0000-0001-7414-5841>

²Email: nany.ismail@unpad.ac.id; Orcid ID: <https://orcid.org/0000-0002-7742-7921>

³Email: e.w.koeshandoyo@unpad.ac.id; Orcid ID: <https://orcid.org/0000-0002-6014-1062>

⁴Email: p.a.mariamurti@unpad.ac.id; Orcid ID: <https://orcid.org/0000-0001-8517-8251>

^{5,*}Email: rahmi18003@mail.unpad.ac.id; Orcid ID: <https://orcid.org/0009-0003-3685-8375>

Article History

Received 15 October 2023

Revised 26 October 2023

Accepted 2 November 2023

Published 13 November 2023

Keywords

lexical; Russian language; culture; human's character;

Kata Kunci

leksikal; bahasa Rusia; budaya; karakter orang;

Read online

Scan this QR code with your smart phone or mobile device to read online.



Abstract

This study aimed to analyze the influence of Russian vocabulary and grammar on the formation of the personalities of its speakers. In the Russian context, vocabulary and grammar play an important role in establishing communication patterns and the cultural identity of its speakers. This study used the qualitative descriptive method. The data were classified based on cultural data and vocabulary contained in anecdotes, phraseologies, folklore, the pronominal use of vy 'you' and ty 'you', the formation of atropyonyms using suffixes, the use of exclamation marks, and the use of numbers. The results of this study show that stereotypes, phraseologies, folklore, vy 'you' and ty 'you' pronouns, anthroponic suffixes, interjections, and the use of numbers can shape the character of speakers. All these elements affect how words, grammar, and sentence structure are used in Russian. In addition, it can affect the characteristics of the speaker, including attitudes, values, and thinking patterns. This research can provide a deeper understanding of how language plays an important role in shaping an individual's personality in a Russian linguistic context, as well as its implications for understanding the culture and identity of Russian-speaking peoples.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kosakata dan tata bahasa Rusia terhadap pembentukan kepribadian penuturnya. Dalam konteks bahasa Rusia, kosakata dan tata bahasa memainkan peran penting dalam membangun pola komunikasi dan identitas budaya penuturnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data diklasifikasikan berdasarkan data budaya dan kosa kata yang terkandung dalam anekdot, fraseologi, folklor, penggunaan pronominal vy 'Anda, kalian' dan ty 'kamu', pembentukan antroponimi yang menggunakan sufiks-sufiks, penggunaan tanda seru, dan penggunaan bilangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stereotipe, fraseologi, folklor, *pronoun* vy dan ty, sufiks-sufiks antroponimi, kata seru, dan penggunaan bilangan dapat membentuk karakter penutur. Semua unsur ini mempengaruhi bagaimana pilihan kata, tata bahasa, dan struktur kalimat, serta karakteristik pembicara, termasuk sikap, nilai, dan pola pikir. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana bahasa memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian individu dalam konteks linguistik Rusia, serta implikasinya terhadap pemahaman budaya dan identitas masyarakat penutur bahasa Rusia.

Copyright © 2023, Susi Machdalena, Nany Ismail, Eko Wahyu Koeshandoyo, Prima Agustina Mariamurti, & Rahmi Imanda Wildan.

How to cite this article with APA style 7th ed.

Machdalena, S., Ismail, N., Koeshandoyo, E. W., Mariamurti, P. A., & Wildan, R. I. (2023). Pengaruh leksika dan gramatika bahasa Rusia terhadap pembentukan karakter penuturnya. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(4), 1111—1124. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i4.814>



A. Pendahuluan

Manusia dan bahasa tidak dapat dipisahkan, di mana ada manusia di sana ada bahasa. Manusia menggunakan bahasa untuk berbagai tujuan, di antaranya untuk berkomunikasi. Melalui bahasa tercermin dunia manusia di sekelilingnya, bahasa juga mencerminkan budaya yang diciptakan oleh manusia, lalu manusia melestarikannya dan menurunkannya dari generasi ke generasi, dari orang tua kepada anak-anak mereka. Bahasa adalah instrumen pengetahuan, dengan bantuan bahasa, manusia sadar akan dunia dan budaya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bahasa adalah alat budaya. Bahasa membentuk seseorang menentukan perilakunya, gaya hidup, pandangan, mentalitas, karakter bangsa, dan ideologi. Bahasa merupakan alat yang ampuh dan tangguh, yang di dalamnya melekat ide-ide, pandangan, model persepsi budaya, dan perilaku (Vershagin & Kostomarov, 1990).

Pengaruh bahasa terhadap pembentukan karakter individu telah menjadi tema penelitian yang mendalam di berbagai bidang ilmu, seperti linguistik, psikologi, dan antropologi budaya. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai norma budaya, dan pola berpikir suatu masyarakat. Dalam konteks ini, bahasa Rusia, dengan kekayaan leksika dan kompleksitas gramatiknya, merupakan subjek penelitian yang menarik.

Bahasa Rusia, seperti bahasa lainnya, memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan karakter penuturnya. Leksika dan gramatika dalam bahasa Rusia memiliki peran penting dalam memengaruhi bagaimana seseorang berkomunikasi dan cara mereka memahami dunia. Sistem gramatika yang rumit, yang mencakup penggunaan kasus, deklinasi nomina, konjugasi verba memberikan nuansa khusus dalam komunikasi dan berpikir. Dalam bahasa Rusia terdapat enam kasus, yaitu kasus nominatif (dalam struktur sintaksis berfungsi sebagai subjek kalimat, contoh: *врач осматривает пациента* /*vrach osmotrivaet pasienta* 'dokter memeriksa pasien'), kasus genitif (untuk menyatakan kepemilikan *кабинет врача* /*kabinet vrachal* 'ruangan dokter'), kasus datif (untuk menyatakan objek tidak langsung atau dalam tataran semantik berperan sebagai benefaktif, contoh: *подарить врачу* /*podarit' vrachul* 'memberi hadiah kepada dokter'), kasus akusatif (objek langsung, contoh: *видеть врача* /*videt' vrachal* 'bertemu dokter'), kasus instrumental yang menggunakan preposisi *с* /*s*/ memiliki arti dengan atau bersama, contoh: *встретиться с врачами* /*vsnretit'sya s vracheil* 'bertemu dengan dokter'), kasus preposisional untuk menyatakan tempat atau berbicara tentang seseorang (sesuatu), contoh: *говорить о враче* /*govorit' o vrache* 'berbicara tentang dokter' (Novikov, 2003; Shtain & Petronko, 2022).

Kata *врач* /*vrac*/ 'dokter' hampir berubah dalam setiap kasusnya, hanya dalam kasus genitif dan akusatif memiliki akhiran yang sama yaitu *-a*. Kesamaan akhiran ini disebabkan kata *врач* /*vrac*/ 'dokter' adalah makhluk hidup, jika objek langsung benda mati maka kasus akusatif sama akhirannya dengan kasus nominatif, contoh: *книги лежат на столе* /*knigi lezhat na stole* 'buku-buku terletak di atas meja' dan *она купила книги* /*ona kupila knigil* 'dia (perempuan) membeli buku-buku'. Perubahan ini baru dalam bentuk tunggal, dalam bentuk jamak berubah kembali sebanyak enam kali. Dengan demikian satu kata dalam bahasa Rusia berubah sesuai kasusnya sebanyak sebelas kali. Perubahan-perubahan kata *врач* /*vrachl* 'dokter', *врача* /*vrachal* 'milik dokter', *врачу* /*vrachul* 'untuk dokter', *врача* /*vrachal* 'dokter', *с врачами* /*s vracheil* 'dengan atau bersama dokter', *о враче* /*o vracheil* 'tentang dokter' bentuk tunggal dan bentuk jamak *врачи* /*vrachil* 'para dokter', *врачей* /*vracheil* 'milik para dokter', *врачам* /*vracham* 'untuk para dokter', *врачей* /*vracheil* 'para

dokter', *с врачами* /s vrachami/ 'dengan atau bersama para dokter', *о врачах* /o vrachax/ 'tentang para dokter'. Perubahan-perubahan kata tersebut ke dalam berbagai kasus disebut deklinasi nomina. Selain deklinasi nomina, verba bahasa Rusia pun berubah berdasarkan orang yang berbicaranya. Perubahan ini disebut konjugasi verba, contoh verba *читать* /chitat'/ 'membaca' - *я читаю* /ya chitayul/ 'saya membaca', *ты читаешь* /ty chitaesh'/ 'kamu membaca', *он/она читает* /on/ona chitaet/ 'dia (laki-laki, perempuan) membaca', *мы читаем* /my chitaem/ 'kami membaca', *вы читаете* /vy chitaete/ 'Anda (kalian) membaca', *они читают* /oni chitayut/ 'mereka membaca' (Konstantinova, 2020).

Leksika bahasa Rusia juga kaya akan perubahan dan pengayaan kosakata. Pengayaan ini dilakukan dengan menambahkan prefix, sufiks, infiks, dan akhiran contoh: *ухо* /uxo/ 'telinga' – *ушко* /ushko/ 'telinga kecil' (nomina ini dibnetuk dari nomina *ухо* /uxo/ 'telinga' terjadi pertukaran bunyi [x] menjadi [ш] /sh/. Struktur nomina *ушко* /ushko/ 'telinga kecil' terdiri atas *уш-* /ush-/ akar kata, *-к-* /-k-/ sufiks, dan *-о* akhiran – ajektiva *ушной* /ushnoil/ 'sesuatu untuk telinga' terdiri atas akar kata *уш-* /ush-/ sufiks *-н-* /-n-/ akhiran *-ой* /-oi/ – *ушанка* /ushanka/ terdiri atas akar kata *уш-* /ush/ sufiks *-ан-* /an/, sufiks *-к-* /k/, akhiran *-а* /a/ 'topi yang menutupi telinga'– *ушастый* /ushastyil/ 'bertelinga' terdiri atas akar kata *уш-* /ush-/ sufiks *-аст-* /-ast-/ akhiran ajektiva *-ый* /-tyil/.

Selain itu, masih ada sumber-sumber yang menentukan karakter seseorang (suatu bangsa) di antaranya adalah stereotip, fraseologi, folklor, pronomina *vy* dan *ty*, sufiks-sufiks antroponimi, tanda seru, penggunaan bilangan. Stereotip (anekdot), fraseologi, dan folklor dapat dikatakan berperan dalam membentuk karakter penutur bahasa Rusia. Mereka memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk budaya, norma sosial, dan cara berpikir individu. Penggunaan pronomina *vy* dan *ty*, sufiks-sufiks antroponimi, tanda seru, penggunaan bilangan berkaitan dengan tingkatan kesopanan yang berlaku dalam masyarakat Rusia.

Penelitian tentang folklor etnis Batak Pakpak Dairi dilakukan oleh Nasution et al. (2023). Salah satu bentuknya lagu daerah yang mengungkapkan bahasa suatu kebudayaan yang tercermin pada kelompok penuturnya. Sebuah lagu terdiri dari berbagai susunan kata dengan gaya bahasa yang unik dan menarik. Susunan kata tersebut mengandung makna yang bertujuan untuk mempengaruhi pembentukan jati diri dan karakter penganutnya. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan karakter masyarakat Pakpak Dairi melalui lagu daerah. Hasil penelitian tersebut adalah gambaran karakter masyarakat Pakpak Dairi cinta tanah air (nasionalisme), kepedulian terhadap lingkungan, kerja keras, mandiri, tanggung jawab, semangat kebangsaan, dan ramah/komunikatif (Nasution et al., 2023). Dari hasil penelitian tersebut terdapat hal yang dekat dengan penelitian yang kami lakukan, yaitu salah satu bagian folklor, yang dapat mengungkapkan karakter penuturnya, walaupun antara masyarakat Rusia dan masyarakat Batak secara geografis letaknya berjauhan.

Jelas bahwa muatan bahasa utama adalah leksikon yang terdiri atas kata dan frasa. Keduanya membentuk gambaran dunia linguistik, yang menentukan pandangan dunia penutur asli bahasa Rusia. Aspek ini terutama terwakili dengan jelas dan gamblang oleh ungkapan, fraseologi, peribahasa (rangkaian kata-kata yang memiliki arti kiasan atau konotatif. Untuk dapat memahaminya diperlukan kamus yang memuat peribahasa atau konteks kalimat (Voiteleva, 2022), ungkapan merupakan lapisan bahasa di mana kearifan lokal atau lebih tepatnya hasil pengalaman budaya masyarakat terkonsentrasi secara langsung.

Penelitian ini akan menjawab pertanyaan bagaimana struktur gramatika bahasa Rusia memengaruhi pola pikir dan karakter penuturnya? Apakah penggunaan leksika yang kaya memengaruhi kemampuan penutur dalam menyampaikan ide-ide mereka dengan ekspresif yang lebih besar? Bagaimana bahasa Rusia, dengan sejarah dan budaya yang kaya, menentukan karakter dan menjadi penanda identitas bagi jutaan penuturnya?

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang tepat digunakan dalam penelitian-penelitian humaniora, termasuk pada objek kajian berupa karya sastra (Nugroho, 2023), leksika, folklor, anekdot, fraseologi dll. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa metode deskriptif analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan data berupa kata dan frasa dalam bahasa Rusia untuk kemudian dianalisis dengan cermat dan diinterpretasikan secara objektif (Wildan et al., 2023). Data merupakan data tertulis yang diperoleh dari karya-karya sastra berbahasa Rusia. Data yang dipilih berupa kalimat-kalimat yang mengandung penggunaan leksika-leksika yang beragam, anekdot, fraseologi, penggunaan leksika yang memiliki aturan gramatika yang berkaitan dengan tingkat kesopanan yang berlaku dalam masyarakat Rusia. Data dikalsifikasikan berdasarkan sumber data, yakni: data anekdot, data fraseologi, data deklinasi nomina, konjugasi verba, sufiks-sufiks antroponimi, tanda seru, penggunaan bilangan. Untuk menganalisis data khusus berupa anekdot dan fraseologi dilakukan wawancara dengan penutur asli melalui sambungan jarak jauh (telepon). Wawancara dilakukan dengan Prof. Dr. Vera Shmelkova (seorang ahli bahasa Rusia dalam bidang leksika dan fraseologi) dari kota Penza, Rusia pada tanggal 4 Oktober pukul 22.04 WIB dan 21 Oktober 2023 pukul 23.08 WIB. Semua data lain pun kami konfirmasi padanya mengingat kami semua bukan penutur asli bahasa Rusia. Hal ini dilakukan agar analisis kami benar dan sesuai dengan pendapat penutur asli.

C. Pembahasan

Di zaman modern seperti sekarang ini, melestarikan identitas budaya-historis suatu bangsa dan nilai-nilai moral masyarakat yang tercermin dalam bahasa merupakan suatu hal perlu dilakukan. Bahasa memiliki peranan sosial yang penting karena dapat mencerminkan kekhasan karakter individu, dan mencerminkan karakter bangsa. Bahasa melambangkan semangat kebangsaan suatu bangsa dan kesadaran diri nasional rakyatnya. Ciri-ciri khusus kebudayaan nasional suatu bangsa di antaranya adalah tradisi rakyat yang diwujudkan dalam cerita rakyat. Unit-unit leksikal yang berkontribusi terhadap pembentukan sikap penutur bahasa “ibu” suatu bangsa di antaranya meliputi unit fraseologi dan cerita rakyat berupa teka-teki, peribahasa, dan ungkapan-ungkapan (Voiteleva, 2022).

Berikut akan dianalisis sumber-sumber pembentuk karakter pembentuk individu (bangsa) di antaranya: anekdot, fraseologi, folklor, penggunaan pronominal *vy* ‘anda’ dan *ty* ‘kamu’, pembentukan antroponimi yang menggunakan sufiks-sufiks, penggunaan tanda seru, dan penggunaan bilangan.

1. Stereotip Anekdot

Peoples & Bailey dalam Samovar & Porter (2010) mengungkapkan setiap masyarakat memiliki stereotip mengenai anggota, etika, dan kelompok rasial dari masyarakat yang lain. Stereotip budaya terkenal karena sangat mudah dibuat (Samovar & Porter, 2010). Contoh stereotip: orang Indonesia ramah, orang Rusia pecandu alkohol, tidak pernah senyum, kaku. Salah satu sumber pembentuk karakter adalah dari berbagai macam stereotip terhadap suatu bangsa dan dikemas melalui **anekdot**, sebagaimana digambarkan dalam data berikut.

- (1) *Ну и молодежь теперь! Бритые, все в штанах, парня от дамы*
nu i molodezh teper britye, vse v shtanax, parnya ot damy
 ya dan kaum muda sekarang. bercukur, celana panjang perempuan
не отличишь. Вон посмотрите на это чудо!
ne otlichaesh. Von posmotrite na eto chudo
 tidak berbeda. Ini lihat itu keanehan
 — *Ну это моя дочь!*
nu eto moya doch'
 ya itu saya anak perempuan
 — *Ах, извините, я не знала, что вы ее отец.*
Ah, izvitite, ya ne znala, chto vy ee otets.
 Ah, maaf, saya tidak tahu, bahwa anda nya ayah
 — *Отец? Нет, я ее мама!*
otets? Net, ya ee mama!
 Ayah? Tidak, saya nya mama
 (Sergei, «Откуда пошло выражение "Я на этом деле собаку съел», 2009)

Terjemahan:

'Ya, anak muda masa kini! Dicukur, semua bercelana panjang, tidak bis dibedakan mana laki-laki mana perempuan. Lihatlah keanehan ini!

Oh, ini anak perempuan saya

Oh, maaf, saya tidak tahu bahwa Anda ayahnya.

Ayah? Saya mamanya!'

Anekdot ini merupakan sindiran terhadap perempuan yang berpenampilan seperti laki-laki atau sebaliknya. Pakaian merupakan alat penting yang digunakan seseorang untuk membangun identitasnya dalam masyarakat. Perempuan yang memilih untuk mengenakan pakaian bergaya laki-laki menunjukkan identitas mereka (Hackett, 2020). Mungkin saja si perempuan sebagai seseorang pendukung kelompok LGBT, tetapi masyarakat Rusia tidak menyukainya dan terciptalah anekdot ini. Dalam hal ini berkaitan dengan Rancangan Undang-Undang (RUU) yang dikeluarkan oleh pemerintah Rusia yang melarang transgender, LGBT, dan pergantian kelamin di Rusia¹. Karakter orang Rusia untuk menyampaikan ketidaksetujuan mereka pada gejala sosial yang terjadi dalam masyarakat salah satunya diungkapkan dengan menciptakan anekdot. Hal ini disampaikan agar kritik yang dia sampaikan tidak langsung dan vulgar walaupun orang mengetahui bahwa anekdot yang diciptakan tujuannya untuk mengkritik LGBT. Karena adanya Undang-Undang tersebut, masyarakat Rusia pun tidak menerima transgender dan yang berkaitan dengan hal tersebut.

¹ <https://www.moscowtimes.io/2023/07/13/gosduma-zapretila-smenu-pola-iusinovlenie-dlya-transgenderov-a48815>

2. Fraseologi

Fraseologi adalah cabang linguistik yang mempelajari frasa terikat yang diwujudkan dengan gabungan kata yang bersifat tetap dan gabungan kata yang tetap ini memiliki arti yang baru (Kuznetsov, 2010; Wildan et al., 2023). Berbeda dari frasa bebas yang dapat diganti kata-kata pembentuk frasa bebas tersebut, fraseologi terikat kata-kata pembentuknya tidak dapat diganti dengan kata lain. Contoh: frasa bebas *яблоко съел* /*jabloko sell* 'makan apel sampai habis', *тор съел* /*tor sell* 'makan kue tart sampai habis', sedangkan frasa terikat (fraseologi) kedua kata pembentuknya tidak dapat diganti dengan kata lain, contoh frasa terikat (fraseologi) *собака съел* /*sobaka sell* 'berpengalaman, memiliki pengetahuan yang luas'. *Собака съел* /*sobaka sel* terdiri atas dua kata *собака* /*sobaka* 'anjing' *съел* /*sel* 'makan sampai habis', fraseologi ini tidak bisa diartikan sebagai 'anjing makan sampai habis', fraseologi ini memiliki arti berpengalaman. Perhatikan data berikut:

- (2) *Он в компьютерах собаку съел* '
on v roputerax sobaku sel
Dia komputer **berpengalaman**'
(Zakharenko et al., 2004, p. 205)

Terjemahan:

'dalam bidang komputer dia **berpengalaman (berpengetahuan luas)**.'

Dalam fraseologi ini mengapa yang dipilih justru kata anjing? Hal ini berkaitan dengan peribahasa yang berkaitan dengan "hutan" dan fraseologi yang berbunyi "Saya mendengar apa yang dikatakan hutan". Dalam hal ini, bagi orang Rusia, "anjing" diibaratkan sebagai orang yang mengetahui banyak rahasia, mengetahui segala sesuatu yang terjadi di sekitarnya, seolah-olah ia berada "di dalam hutan". Menurut data sejarah, ungkapan tersebut pertama kali muncul pada abad ke-18. Fraseologi tersebut digunakan dalam literatur dan menggambarkan situasi di mana seseorang dengan terampil mengelola suatu situasi atau berpengetahuan luas di bidang tertentu (wawancara dengan Vera Shvelkova melalui telepon pada tanggal 4 Oktober 2023 pada pukul 23.00 WIB). Kata *собака/sobaka* 'anjing' sebagai pembentuk fraseologi tersebut berkaitan dengan karakter orang Rusia yang bersumber dari sejarah Rusia dan binatang ini merupakan binatang yang pintar sama halnya dengan manusia.

Fraseologi membuat suatu ujaran menjadi hidup dan membuat mitra bicara dapat menangkap gambaran makna dan situasi yang ingin disampaikan penutur secara jelas. Fraseologi mampu memberikan nuansa yang lebih kuat dan lebih tepat dibandingkan dengan penggunaan kata-kata biasa. Fraseologi mencerminkan dan membentuk sifat-sifat manusia yang menunjukkan kelebihan dan kekurangan juga hal-hal yang dihargai serta direndahkan dalam masyarakat dan budaya masyarakatnya. Kuantitas dan kualitas fraseologi yang mencerminkan penilaian positif atau negatif terhadap kualitas manusia tertentu dapat dianggap sebagai indikator norma etika, aturan kehidupan sosial dan perilaku dalam masyarakat, hubungan suatu bangsa melalui budaya dan bahasanya dengan dunia, bangsa lain, dan budaya. Fraseologi merupakan bagian dari warisan budaya Rusia, yang mencerminkan kekhasan pandangan dunia dan sistem nilai masyarakat Rusia (Guruleva &

Fesenko, 2023). Fraseologi merupakan bidang linguistik khusus di mana bahasa, budaya, sejarah, dan pandangan dunia suatu kelompok etnis tertentu saling terkait erat. Unit-unit fraseologis yang menjadi pengantar ke dalam budaya tertentu sering kali berfungsi dalam bahasa dalam berbagai teks, yang menyiratkan penggunaan unit-unit fraseologis dan juga sebagai sarana verbal untuk menarik mitra tutur, pembaca dll. (Soboleva, 2017).

Simbol bunga atau tanaman yang universal dalam budaya manusia dan pada sifat fisik beberapa tanaman tertentu digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Kekhasan fitonim Rusia dalam satuan fraseologis dapat terwujud pada tataran simbol dan dapat menjadi pola dasar dan stereotip perilaku manusia. Fraseologis dengan komponen flora mempunyai peranan penting dalam kajian mentalitas suatu bangsa (Santosa, 2016).

- (3) *Она стройная как берёза*
ona stroinaya kak beryoza
dia **ramping** seperti beryoza
(Sverckov, *Ты как береза стройная*, 2006, p. 30)

Terjemahan:

'dia seorang gadis muda yang ramping, anggun, dan *charming*'.

Pohon beryoza merupakan simbol Rusia. Tidak ada hal yang khusus mengapa pohon *birch* ini dijadikan simbol Rusia. Pohon *birch* tumbuh liar dan masih tumbuh hingga hari ini, hampir di seluruh wilayah Rusia. Pohon ini merupakan salah satu spesies pohon yang paling banyak tumbuh di seluruh wilayah Rusia. Pohon *birch* tidak memerlukan kondisi dan perawatan khusus pohon ini tahan terhadap iklim dan komposisi tanah yang berbeda-beda di setiap daerah, sehingga dapat ditemukan di Sochi, Moskow, dan bahkan di Siberia. Seperti kita ketahui bahwa iklim di Rusia sangat ekstrem khususnya di musim dingin, misalnya di Moskow pada musim dingin cuaca -20°C , di Sochi -5° , di Siberia bisa mencapai -40°C . Di cuaca yang seperti ini pohon birch bisa tumbuh.

Sejak dahulu, pohon beryoza memainkan peran penting dalam budaya Rusia (Guzeva et al., 2020). Pohon beryoza '*birch*' diasosiasikan sebagai seorang gadis. Bentuk batang pohon yang ramping diasosiasikan dengan bentuk tubuh gadis-gadis Rusia yang ramping, dahannya yang menyebar mengingatkan akan kepang-kepang gadis-gadis Rusia, sedang untai pohon beryoza '*birch*' diasosiasikan seperti anting-anting atau aksesoris wanita Rusia. Lalu, mengapa pohon *birch* atau beryoza melambangkan feminitas seorang wanita Rusia? Hal ini dapat dikaitkan dengan dongeng mitologi Slavia kuno tentang asal-usul lahirnya pohon beryoza. Menurut dongeng Slavia Kuno, pohon beryoza merupakan perwujudan dari air mata seorang putri duyung cantik yang dikutuk oleh dewa matahari, sebab, sang putri duyung menolak rayuan dewa matahari. Dewa matahari yang sangat terpesona dengan kecantikan sang putri duyung berusaha merayu putri duyung agar mau tetap tinggal di daratan bersamanya, namun, putri duyung menolak. Karena sang putri terus menolak, dewa matahari kemudian mengutuk sang putri sehingga putri tersebut tidak dapat kembali ke dunianya. Putri duyung yang dikutuk kemudian menangis. Air matanya menetes jatuh menyentuh permukaan tanah, kemudian tumbuh menjadi pohon beryoza. Dari sinilah asal-usul pohon beryoza dalam budaya Rusia digunakan sebagai lambang feminitas Rusia.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bagi orang Rusia, *берёза/berjoza/* 'pohon beryoza' merupakan lambang dari feminitas atau kecantikan wanita Rusia. Batang pohon beryoza umumnya berbentuk lurus dan tidak lebar membuat kesan bahwa pohon tersebut

memiliki bentuk tubuh yang ramping. Oleh sebab itu, orang Rusia seringkali mengasosiasikan pohon beryoza dengan bentuk tubuh seorang wanita yang ramping dan anggun. Dari sinilah muncul fraseologi *стройная как берёза/ stroinaya kak beryoza/ 'ramping'* sebagai perbandingan bentuk tubuh seorang gadis dengan pohon beryoza.

3. Folklor

Kata *folklor* dibentuk dari dua kata yaitu *folk* dan *lore*. Menurut Alan Dundes, *folk* adalah sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri pengenalan fisik, sosial, dan kebudayaan, sehingga dapat dibedakan dari kelompok-kelompok lainnya. Ciri-ciri pengenalan itu antara lain dapat berwujud: warna kulit yang sama, bentuk rambut yang sama, mata pencaharian yang sama, bahasa yang sama, taraf pendidikan yang sama, dan agama yang sama. Namun yang lebih penting lagi adalah mereka telah memiliki suatu tradisi, yakni kebudayaan yang telah mereka warisi turun-menurun, sedikitnya dua generasi yang dapat mereka akui sebagai milik bersama. Di samping itu, yang paling penting adalah mereka sadar akan identitas kelompok mereka sendiri (Danandjaja, 2007).

Folklor Rusia adalah sekumpulan teks budaya rakyat Rusia, diturunkan terutama dari mulut ke mulut, berstatus tanpa penulis, bukan milik artis atau individu tertentu. Tokoh-tokoh folklor Rusia di antaranya T. G. Ryabinin, Voplenitsa I. A. Fedosova, pendongeng A. K. Baryshnikova, penyanyi A. I. Glinkin. Teks-teks ini dinarasikan atau dinyanyikan berbentuk lagu sejarah atau peribahasa, dikaitkan dengan ritual. Kualitas terpenting dari karya-karya cerita rakyat Rusia adalah karena ingatan budaya terhadap rangkaian tradisi ideologis dan religius, kehidupan sehari-hari masyarakat tempat mereka hidup serta bersosialisasi.²

Hal-hal yang termasuk folklor di antaranya adalah dongeng mistik, dongeng yang mencerminkan nilai-nilai sosial yang agung dari budaya tertentu, genre individu dan karya dongeng mewakili proyeksi pandangan dunia masyarakatnya (Musaev et al., 2022), dongeng tentang binatang (fabel), balada, romansa, dan lain sebagainya. Folklor Rusia yang di kenal di Indonesia terdapat dalam film kartun "*Masha and the bear*". Banyak episode film kartun tersebut yang menyajikan folklor Rusia, di antaranya episode yang berjudul "*Золотая Рыбка*" / *izolotaya rebykal* 'Ikan Emas'.

Episode "*Золотая Рыбка*" / *izolotaya rebykal* 'Ikan Emas' diambil dari folklor "*O Rybake i rebka*" 'Nelayan dan ikan emas'. Folklor "*O Rybake i rebka*" 'Nelayan dan ikan emas' berkisah tentang kehidupan seorang tua bersama istrinya yang hidup miskin sepanjang hidupnya. Pada saat dia memiliki kesempatan untuk bisa memiliki barang-barang yang selama ini diinginkan, si istri menampakkan keserakahannya untuk memiliki apa yang tidak pernah dimilikinya. Folklor ini disadur tidak sepenuhnya dalam film kartun *Masha and The Bear*. Dalam film ini ikan emas hanya digunakan untuk membantu si beruang yang sudah lama memancing tetapi belum mendapat satu pun ikan, sedangkan si anak kecil, Masha, mendapatkan ikan emas yang bisa bicara. Masha meminta pada si ikan itu agar Beruang bisa dapat ikan, setelah Beruang dapat ikan besar, maka beruang gembira. Dan si anak kecil melepaskan ikan itu ke kolam. Sampai di sini film berakhir.

Folklor ini bercerita tentang keserakahannya seseorang. Cara orang Rusia untuk mendidik karakter anak-anak mereka salah satunya melalui folklor. Saat ini folklor banyak yang sudah dicetak menjadi buku-buku dengan berbagai macam tampilan. Para orang tua membacakan folklor-folklor untuk anak-anak mereka. Karakter anak-anak pun akan terbentuk melalui apa

² https://dic.academic.ru/dic.nsf/enc_literature/5357/%D1%80%D1%83%D1%81%D1%81%D0%BA%D0%B8%D0%B90

yang diajarkan orang tua di rumah. Menurut Belova (2023), pentingnya folklor sebagai salah satu pembentuk identitas daerah dan citra wilayah lokal di mana folklor itu hidup.

Folklor secara khusus dibuat berdasarkan karya seni yang ditulis untuk mendukung *regional brands* (Belova, 2023). Kesenian rakyat dan folklor merupakan cerminan kehidupan masyarakat Rusia dan perkembangan sejarahnya. Ilustrasi kehidupan masyarakat yang beragam dan kaya. Karya-karya epik Rusia disajikan dalam epos. Komponen liriknya adalah legenda dan dongeng. Selain itu, lagu-lagu rakyat juga termasuk ke dalam folklor. Lagu-lagu dalam folklor merupakan salah satu bentuk bahasa suatu kebudayaan yang tercermin pada kelompok penuturnya. Sebuah lagu terdiri dari berbagai susunan kata dengan gaya bahasa yang unik dan menarik. Susunan kata tersebut mengandung makna yang bertujuan untuk mempengaruhi pembentukan jati diri dan karakter penganutnya (Nasution et al., 2023).

Mempelajari cerita rakyat Rusia membuat masyarakatnya dekat dengan sejarah tanah air dan mereka. Tidak akan ada masa depan yang cerah tanpa menghargai masa lalu. Dalam khazanah kearifan rakyat akan ditemukan nasihat leluhur dan pesan-pesan mereka kepada generasi mendatang. Keindahan bahasa Rusia, dikombinasikan dengan kedalaman moralitas, menjadikan kesenian rakyat Rusia sangat berharga dan diperlukan bagi banyak orang.

4. Pronomina Persona *vy* 'Anda, kalian' dan *ty* 'kamu'

Dalam percakapan sehari-hari kedua pronominal ini digunakan *ty* 'kamu' digunakan untuk menyapa, memanggil orang-orang yang memiliki hubungan dekat dengan pesapa misalnya di orang-orang di lingkungan rumah, teman-teman sebaya di lingkungan sekolah, sapaan yang ditujukan pada anak kecil, pada orang yang lebih muda dari pesapa. Pronomina *vy* 'anda, kalian' digunakan untuk menyapa orang yang lebih tua dari pesapa atau orang yang tidak memiliki hubungan dekat, orang yang lebih tua dari pesapa yang dihormati (Formanovskaja, 2010).

- (4) *Пап, скажи судии, что я твой асистент*
Пап, скажи? Сдучи сто я твои асистен
Pap, katakan, bahwa, saya kamu asisten
(Shiroka reka, 2008)

Terjemahan:

'Pap, katakan, bahwa saya adalah asistenmu'

Percakapan tersebut terjadi antara anak dan ayah di luar ruang pengadilan. Si anak memanggil ayahnya dengan sebutan *ty* 'kamu' karena hubungan mereka sangat dekat secara batin dan tidak ada jarak sosial di antara mereka. Oleh sebab itu, panggilan *ty* 'kamu' yang ditujukan untuk ayahnya merupakan hal yang biasa karakter anak dibentuk salah satunya dengan menggunakan panggilan tersebut dalam keluarga dan hal ini akan menjadi kebiasaan baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat.

Penggunaan pronominal persona *vy* yang ditulis dengan huruf kecil memiliki arti 'kalian' yang digunakan untuk menyapa banyak orang. Pronomina *vy* 'Anda' yang ditulis dengan huruf kapital digunakan untuk menyapa orang yang lebih tua dari pesapa dan menunjukkan rasa hormat. Dengan menyapa seseorang menggunakan *vy* 'Anda', pesapa menunjukkan

rasa hormat kepada yang disapa. Secara tradisi, kita menyapa orang yang lebih tua dari kita dengan *Vy* 'Anda' sejak dini anak-anak telah diajari untuk menghormati orang yang lebih tua melalui bahasa. Menurut Fedosyuk penggunaan pronominal *Vy* 'Anda' dan *ty* 'kamu' merupakan fenomena khas budaya Rusia kuno, juga merupakan ciri khas bahasa Rusia modern (Fedosyuk, 2020). Pronomina semacam ini tidak terdapat dalam bahasa Inggris oleh karena itu perlu berhati-hati dalam penggunaan kedua pronominal ini untuk penutur yang tidak membedakan kedua pronominal ini. Pronomina *Vy* dan *ty* bahasa Rusia mempengaruhi tuturan yang memiliki pronomina ke-2 yang membedakan bentuk orang ke-2 tunggal, jamak, untuk menunjukkan etiket dalam bertutur (Van der Spuy, 2011)

5. Sufiks-Sufiks antroponimi

Dalam bahasa Rusia terdapat sufiks-sufiks diminutif yang dapat mengungkapkan berbagai macam perasaan penutur kepada mitra tuturnya. Sufiks-sufiks tersebut di antaranya sufiks *-очка /-ochka/*. Sufiks *-ечка /-echka/* mengungkapkan beberapa arti: sesuatu yang bersifat kecil, sayang, terutama saat menyapa anak-anak; perasaan yang baik; jika digunakan untuk orang dewasa mengungkapkan kelembutan, keceriaan, kesembronoan; nuansa yang positif. Selain itu, nama kecil dengan sufiks *-eck* mengungkapkan keintiman dan kelembutan, terdengar penuh kasih sayang (Vežbitskaya, 1997). Nama diminutif merupakan fakta komunikasi linguistik dan sosial, fenomena linguistik, sosial budaya, dan psikologis individu. Nama diminutif bersifat multifungsi: menjalankan fungsi nominatif, mengidentifikasi, membedakan, mengindividualisasikan, menandai, emotif, aksiologi, dan lainnya Nama diminutif memberikan materi yang kaya untuk menguasai berbagai topik linguistik dengan benar dan membangun koneksi meta-subjek. Hal ini bisa mengatasi "keterpisahan dari kenyataan" sampai batas tertentu, dan meningkatkan kualitas pemahaman bahasa Rusia bagi orang asing, mengembangkan kompetensi mereka, meningkatkan kepribadian linguistik mereka, dan memperkenalkan mereka pada budaya Rusia (Bobrova, 2022).

- (5) *Машенька, я тебя люблю, не уйди*
Mashen'ka, ya tebya lyublyu, ne uidi
Maria saya kamu cinta tidak pergi
(Mashen'ka, 2003)

Terjemahan:

'Mariaku sayang, aku mencintaimu, jangan pergi.'

Percakapan itu terjadi antara sepasang kekasih. Panggilan *Машенька /mashen'ka/* 'memiliki sufiks *-енька /-en'ka/* dalam bahasa Indonesia tidak memiliki arti apa pun, akan tetapi dalam bahasa Rusia memiliki arti yang akan menunjukkan hubungan antarkomunikan, *Машенька /mashen'ka/* 'Mariaku sayang'. Penambahan *-ku* dan sayang dalam terjemahan tersebut untuk menunjukkan bahwa hubungan mereka sangat dekat. Untuk mengungkapkan rasa sayang tersebut sufiks tersebut ditambahkan pada nama Maria. Penambahan sufiks-sufiks semacam ini menjadikan karakter orang sangat romantis yang tidak diketahui bangsa lain khususnya orang Indonesia. Mereka mengungkapkan kelembutan, kasih sayang pada orang-orang yang dekat secara batik melalui hal semacam ini.

6. Tanda Seru

Dalam bahasa Rusia dapat mengungkapkan berbagai perasaan. Sama halnya dengan penggunaan nama-nama diminutif digunakan untuk mengungkapkan emosi di kalangan penutur bahasa Rusia. Dalam bahasa-bahasa lain seperti bahasa Indonesia atau bahasa Inggris setelah menuliskan nama seseorang di dalam surat maka akan ditempatkan tanda koma. Dalam bahasa surat orang Rusia menunjukkan emosi yang lebih besar dan mengungkapkan emosi yang lebih terbuka ditulis tanda seru. Dalam bahasa Rusia, tanda seru ditempatkan setelah nama-nama dalam genre surat apa pun, misalnya surat bisnis, surat pribadi, surat resmi, dll. Dalam bahasa Inggris, koma ditempatkan di semua genre ini. Hal ini sering kali menyebabkan konflik budaya. Penutur asli bahasa Inggris dibuat bingung dengan tanda seru dalam surat yang ditulis oleh orang Rusia.

(6) *Dear Steve!*

Sebaliknya penutur bahasa Rusia tersinggung dengan penulisan koma setelah nama di dalam surat. Penutur Rusia menganggap mereka tidak menghormati orang Rusia.

(7) *Уважаемый оргкомитет конференции!*
uvazhaemyi orgkomitet konferensi!
terhormat panitia seminar

Terjemahan:
Yang terhormat panitia seminar!

Orang Rusia menulis surat resmi selalu menggunakan tanda seru. Tanda seru dalam surat menunjukkan rasa hormat, gembira. Selain itu, dalam bahasa Rusia, semua hal “yang menarik bagi masyarakat”, bahkan pada topik yang paling sering terdapat dalam kehidupan sehari-hari pun ditulis dengan menggunakan tanda seru. Di kantor pos tertulis: *Klien yang terhormat! Token yang sudah dibeli tidak dapat dikembalikan!* Anak-anak Rusia, saat mereka belajar bahasa, juga mempelajari kekuatan emosi dari tanda seru. Seorang anak laki-laki menulis ucapan selamat ulang tahun kepada ibunya.

(8) *Мама с днём рождения! Я тебя люблю!!!*
mama s dnom rpzhdeniya

Terjemahan:
‘Mama selamat ulang tahun! Aku mencintaimu!!!

Tanda seru ini harus berjumlah ganjil, 1, 3, 5, 7, 9, dst. Seorang anak menulis surat pada ibunya atau ayahnya dan membubuhkan 3 atau 5 tanda seru menunjukkan bahwa si anak itu bergembira, sayang, hormat kepada orang tuannya. Biasanya disertai kata-kata yang mengungkapkan rasa sayang, simpati, memuja. Penulisan semacam ini sudah menjadi karakter yang tertanam dalam diri setiap orang Rusia.

7. Penggunaan Bilangan

Dalam tradisi Rusia terdapat aturan yang berbeda dari aturan yang berlaku di negara-negara lain. Tradisi memberikan karangan bunga kepada orang yang masih hidup harus berjumlah ganjil. Hal ini berakar dari masa lalu, ketika paganisme masih mendominasi di Rusia. Pada saat itu angka memiliki arti penting. Angka ganjil menunjukkan kehidupan yang terus berlangsung, maju, masa depan, sedangkan semua angka genap melambangkan akhir kehidupan dan jalan buntu. Oleh karena itu, angka 2 berkonotasi negatif. Dalam hal ini, kelahiran anak kembar pada masa Rusia dulu dianggap sebagai musibah. Selain itu, memakan dua kuning telur dan menyalakan dua lilin sekaligus pun berkonotasi buruk. Sampai saat ini untuk memberi bunga pada orang yang berulang tahun harus dalam jumlah ganjil, sedangkan bunga untuk kematian berjumlah genap. Hal ini berlaku juga untuk hal lainnya, contoh: meletakkan tanda seru harus dalam jumlah ganjil. Saat ini dalam hal kelahiran bayi kembar tidak lagi dianggap sebagai musibah. Saat ini justru sebaliknya kelahiran anak kembar membuat keluarga bergembira. Hal ini mungkin disebabkan angka kelahiran di Rusia dari tahun ke tahun terus menurun.

Angka 3 dalam bahasa Rusia melambangkan prinsip spiritual. Bukan tanpa alasan bahwa dalam banyak ritual pagan, satu kegiatan harus dilakukan tiga kali. Dalam cerita rakyat Rusia, troika (kereta yang ditarik oleh 3 kuda) selalu muncul dalam cerita-cerita yang memiliki **tiga** keinginan, *Gorynych* memiliki tiga kepala, persimpangan tiga jalan, tradisi *христосоваться* /*khristosovat'sjal* 'memberi kristus satu sama lain'. *Христосоваться* /*khristosovat'sjal* merupakan suatu tindakan penghormatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan cara saling memberi ciuman sebanyak tiga kali (sebagai salam paskah), dll (Wawancara dengan Prof. Dr. Vera Shmelkova (dari kota Penza, Rusia) melalui telepon pada tanggal 4 Oktober pukul 22.04 WIB). Angka dalam budaya Rusia berpengaruh pada kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, kita perlu memperhatikan budaya semacam ini agar tidak terjadi kesalahpahaman.

Hal-hal yang diungkapkan di atas telah menjadi sumber-sumber karakter orang Rusia. Semua sumber ini sangat dekat dengan budaya dan sejarah orang Rusia yang telah tertanam sejak berabad-abad lamanya.

D. Penutup

Dari uraian singkat di atas terlihat bahwa bahasa dan budaya tidak bisa dipisahkan. Tradisi dan budaya diungkapkan dengan menggunakan bahasa. Menggunakan atau memilih ujaran yang didorong oleh budaya dalam komunikasi adalah perilaku linguistik yang mencerminkan karakter masyarakat, pandangan dunia mereka, dan dengan demikian keunikan atau perbedaan mereka dari 'orang lain'. Hal ini merupakan cara sadar untuk memproyeksikan diri. Di antara banyak unsur yang membentuk karakter orang Rusia adalah stereotip, fraseologi, folklor, pronomina *vy* dan *ty*, sufiks-sufiks antroponimi, tanda seru, penggunaan bilangan yang keseluruhannya sangat erat bersentuhan dengan budaya. Menurut tradisi Rusia, jumlah bunga yang dibawa ke pemakaman berjumlah genap, tetapi orang yang masih hidup diberi bunga hanya dalam jumlah ganjil. Tanda seru dan kategori gramatikal gender juga menentukan sikap yang lebih emosional kepada manusia dan dunia sekitarnya.

Bahasa adalah ‘benih budaya’ dan telah digunakan secara beragam untuk pembentukan karakter penutur bahasa dan sebagai penanda identitas sosial. Namun ketika ‘diberi gender’ seperti dalam konteks linguistik Rusia, hal tersebut menjadi sebuah konstruksi budaya yang menandai seksualitas dan eksklusi atau inklusi budaya.

Daftar Pustaka

- Belova, O. (2023). Folklore “Historical” Narrative Within the Context of Landscape Mythology (Russian-Belarusian Borderlands). *Istoriya*, 14(1), 1–7. <https://doi.org/10.18254/S207987840024092-0>
- Bobrova, M. V. (2022). Nicknames in Teaching Russian as a Foreign Language. *Russian Language Studies*, 20(1), 22–34. <https://doi.org/10.22363/2618-8163-2022-20-1-22-34>
- Danandjaja, J. (2007). *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng dan Lain-Lain*. Pustaka Utama Grafiti.
- Fedosyuk, M. (2020). A Taboo on Personal Names and on the Pronoun “ty” as a Component of Russian Speech Etiquette. *Przegląd Wschodnioeuropejski*, 11(1), 417–425. <https://doi.org/10.31648/pw.5999>
- Formanovskaja, N. I. (2010). *Rechvoj etiket v russkom obsyeniija*. VK.
- Guruleva, T. L., & Fesenko, O. P. (2023). Typological, Etymological and Cognitive Aspects of Comparing Phraseological Units of Military Topics in Russian and Chinese. *Vestnik Tomskogo gosudarstvennogo universiteta. Filologiya*, 81(81), 5–29. <https://doi.org/10.17223/19986645/81/1>
- Guzeva, A., Slukovskii, Z., & Myazin, V. (2020). Geochemical Features of Lakes Located in an Urbanised Area of the Russian Arctic (Murmansk region). *Limnology and Freshwater Biology*, 4, 511–512. <https://doi.org/10.31951/2658-3518-2020-A-4-511>
- Hackett, L. J. (2020). Performing Nostalgia: Men’s Consumption of 1950s Fashion. *Critical Studies in Men’s Fashion*, 7(1–2), 155–175. https://doi.org/10.1386/csmf_00023_1
- Konstantinova, L. A. (2020). *Грамматика русского языка*. Stereotip.
- Kuznetsov, N. V. (2010). *Russkij Jazyk i Kultura Rechi*. Forum.
- Musaev, T., Aziz, J., & Mohd, J. (2022). The Analysis of Japanese Fairy Tales Using Propp’s Structural-typological Narratives by Japanese Language Learners. *GEMA Online@ Journal of Language Studies*, 22(4), 351–371. <https://doi.org/10.17576/gema-2022-2204-20>
- Nasution, T., Herman, H., Resmi, R., Saragih, R., Sabata, Y. N., & Saputra, N. (2023). Character Values in the Oral Tradition of Folk Songs From Dairi. *Studies in Media and Communication*, 11(5), 10–17. <https://doi.org/10.11114/smc.v11i5.6009>
- Novikov, A. (2003). *Современный русский язык*. Stereotip.
- Nugroho, B. A. (2023). Rekonstruksi Dominasi Budaya Patriarki dalam Novel Geni Jora: Kajian Psikoanalisis Erich Fromm. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(1), 127–140. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i1.574>

- Samovar, L. A., & Porter, R. E. (2010). *Komunikasi Lintas Budaya*. Salemba Humanika.
- Santosa, I. B. (2016). *Peribahasa Nusantra Mata Air Kearifan Bangsa*. PDI Perjuangan.
- Shtain, K. E., & Petronko, D. I. (2022). *Современный русский язык: Фонетика, Лексикология, Словообразование, Морфология, Синтаксис: учебник*. Flinta.
- Soboleva, N. P. (2017). Linguoculturological aspects of the contextual use of phraseological units in advertising slogans. *Vestnik Tomskogo Gosudarstvennogo Universiteta, Filologiya*, 45, 139–149. <https://doi.org/10.17223/19986645/45/10>
- Van der Spuy, R. (2011). “Showing respect” in bible translation. *Acta Theologica*, 30(1), 158–173. <https://doi.org/10.4314/actat.v30i1.67258>
- Vershagin, E. M., & Kostomarov, V. G. (1990). *Язык и культура*.
- Vežbitskaya, A. (1997). *Jazyk, Kultura, Poznannie*. Moscow: Russkie Sloviri.
- Voiteleva, T. M. (2022). Native Word as the Embodiment of the National Spirit. *Russian language at school*, 83(6), 7–11. <https://doi.org/10.30515/0131-6141-2022-83-6-7-11>
- Wildan, R. I., Machdalena, S., & Rachmat, A. (2023). Pengungkapan Karakter Manusia melalui Fraseologi dengan Komponen Kata Птица/Ptitsa/‘Unggas’ dalam Bahasa Rusia: Kajian Etnolinguistik. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2), 559–572. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i2.683>